

BAB II

Gambaran Umum

2.1 Gambaran Umum Kota Bandung

Kota Bandung merupakan ibu kota Jawa Barat sekaligus kota Metropolitan. Jawa Barat yang memiliki pertumbuhan penduduk setiap tahunnya sebanyak 1,06% (BPS Kota Bandung, 2022). Kota Bandung pada awalnya direncanakan menjadi ibu kota Kabupaten Bandung, hal tersebut terjadi karena daerah Krapyak (sekarang Dayeuhkolot) dianggap tidak strategis sebagai ibu kota kabupaten, Krapyak terletak di sekitar daerah sisi Selatan. Sejarah Kota Bandung dibangun atas kewenangan Bupati Bandung kemudian pada proses pembangunan tersebut dipimpin langsung oleh bupati Bandung yang bernama R.A Wiranatakusumah II. Maka R.A Wiranatakusumah II tercatat menjadi seorang pendiri Kota Bandung. Pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Nasional, Kota Bandung dijadikan sebagai salah satu Pusat Kegiatan Nasional dimana memiliki fungsi untuk melayani kegiatan skala setingkat internasional, nasional atau beberapa provinsi lainnya.

Pertumbuhan yang terjadi pada Kota Bandung dalam segala aspek seperti sektor sosial, ekonomi, maupun pariwisata, infrastruktur menjadikan kota ini menjadi kota yang menarik untuk dipilih sebagai tujuan masyarakat dari kota-kota yang ada di sekitar wilayah Bandung (urbanisasi) dalam mencoba peruntungan atau mengadu nasib. Hal tersebut mengakibatkan jumlah penduduk yang kian meningkat dan kebutuhan akan lahan pemukiman di Kota Bandung berbanding lurus. Kondisi Geografis Kota Bandung.

Posisi strategis Kota Bandung dapat dilihat jika ditinjau dari dari aspek geografis, keamanan, infrastruktur. Kota Bandung memiliki lokasi yang mudah dijangkau oleh berbagai pendatang disekelilingnya karena akses jalan yang baik dari berbagai penjuru Kota/Kabupaten khususnya di Jawa Barat. Kota Bandung terletak pada beberapa poros jalan raya seperti :

1. Daerah Timur-Barat : mudah akses menuju ibu kota
2. Daerah Selatan-Utara : mudah akses menuju dataran tinggi (perkebunan dan pegunungan) sebagai pusat wisata di Kota Bandung

Kondisi iklim yang sejuk cenderung menuju dingin menjadi salah satu daya tarik masyarakat untuk mengunjungi Kota Bandung. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi alam Kota Bandung yang dikelilingi oleh penggunaan sehingga secara sekilas morfologi Kota Bandung terlihat seperti mangkok raksasa. Berikut data luas wilayah kecamatan yang ada di Kota Bandung :

Tabel 2.1

Luas Wilayah Kecamatan di Kota Bandung Tahun 2022

Wilayah Kecamatan	Luas (km²)	Presentase
Bandung Kulon	6.46	3.86
Babakan Ciparay	7.45	4.45
Bojong Kaler	3.03	1.81
Bojongloa Kidul	6.26	3.74
Astana Anyar	2.89	1.73
Regol	4.3	2.57

Wilayah Kecamatan	Luas (km²)	Presentase
Lengkong	5.9	3.53
Bandung Kidul	6.06	3.62
Buah Batu	7.93	4.74
Rancasari	7.33	4.38
Gedebage	9.58	5.73
Cibiru	6.32	3.78
Panyileukan	5.1	3.05
Ujung Berung	6.4	3.83
Cinambo	3.68	2.2
Arcamanik	5.87	3.51
Antapani	3.79	2.27
Mandalajati	6.67	3.99
Kiaracondong	6.12	3.66
Batununggal	5.03	3.01
Sumur Bandung	3.4	2.03
Andir	3.71	2.22
Cicendo	6.86	4.1
Bandung Wetan	3.39	2.03

Wilayah Kecamatan	Luas (km²)	Presentase
Cibeunying Kidul	5.25	3.14
Cibeunying Kaler	4.5	2.69
Coblong	7.35	4.39
Sukajadi	4.3	2.57
Sukasari	6.27	3.75
Cidadap	6.11	3.65

Sumber : BPS Kota Bandung, 2022

Kota Bandung memiliki 30 Kecamatan dan 151 Kelurahan. Diketahui bahwa Kecamatan Gedebage merupakan kecamatan terluas di Kota Bandung dengan memiliki luas wilayah sebesar 9,58 km². Sedangkan luas wilayah Kecamatan Astana Anyar menjadi daerah terkecil dengan hanya memiliki luas sebesar memiliki luas sebesar 2,89 km².

2.2 Kondisi Geografis Kota Bandung

Kondisi serta perkembangan demografi suatu daerah merupakan satu hal yang penting dalam perencanaan pembangunan. Penduduk merupakan modal paling dasar dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Komposisi yang disertai dengan keseimbangan distribusi penduduk akan mempengaruhi kegiatan sosial, struktur ruang dan ekonomi masyarakat di suatu daerah tersebut. Seluruh aspek pembangunan daerah memiliki hubungan dan interaksi dengan perkembangan kondisi kependudukan yang ada, sehingga informasi mengenai demografi memiliki posisi strategis untuk dapat menentukan keberhasilan suatu kebijakan.

Tabel 2.2

**Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Interim Menurut Jenis Kelamin
di Kota Bandung**

Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Interim Berdasarkan Jenis Kelamin	
Laki-Laki dan Perempuan	
2021	2022
2.452.943	2.461.553

Sumber : BPS Kota Bandung, 2022

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika pada tahun 2018, Kota Bandung memiliki jumlah sebanyak 2.452.179 jiwa. Sementara pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,01 pada laju pertumbuhan penduduk sehingga mencapai sebesar 137.077 jiwa. Badan Pusat Statistika juga menyebutkan bahwa jumlah penduduk Kota Bandung pada tahun 2022, hasil sensus penduduk di tahun 2021 sebanyak 2.527.854 jiwa terdiri dari 1.267.661 laki-laki dan 1.260.193 perempuan. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun 2020, Kota Bandung mengalami pertumbuhan penduduk sebesar 0,48%. Sedangkan besaran rasio jumlah penduduk laki-laki terhadap jumlah penduduk perempuan sebesar 101,4. Pertumbuhan penduduk ini menjadikan Kota Bandung menjadi salah satu daerah terpadat di Jawa Barat. Kondisi geografis yang menguntungkan menjadikan Kota Bandung sebagai pusat perekonomian dan aktivitas sosial lainnya.

Tabel 2.3**Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Bandung (Jiwa)****2021-2022**

Kecamatan	Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Bandung					
	Jumlah Penduduk		Luas Wilayah (ha)		Kepadatan (jiwa/ha)	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Bandung Kulon	136.607	136.622	695	695	197	197
Babakan Ciparay	142.528	143.651	707	707	202	203
Bojongloa Kaler	124.506	124.323	312	312	399	398
Bojongloa Kidul	87.916	87.988	520	520	169	169
Astana Anyar	73.614	73.232	268	268	275	273
Regol	80.808	80.609	474	474	170	170
Lengkong	71.261	71.000	591	591	121	120
Bandung Kidul	61.250	61.419	542	542	113	113
Buah Batu	104.102	104.434	746	746	140	140
Rancasari	86.464	86.725	701	701	123	124
Gedebage	41.738	42.071	996	996	42	42
Ujungberung	90.006	90.562	624	624	144	145
Cinambo	25.586	25.585	425	425	60	60

Arcamanik	79.731	80.387	759	759	105	106
Antapani	80.375	80.530	422	422	190	191
Mandalajati	73.532	73.956	480	480	153	154
Kiara Condong	131.612	131.413	580	580	227	227
Batununggal	121.639	121.469	482	482	252	252
Sumur Bandung	37.921	38.323	349	349	109	110
Andir	99.493	99.119	422	422	236	235
Cicendo	96.309	96.382	779	779	124	124
Bandung Wetan	28.864	28.848	344	344	84	84
Cibeunying Kidul	113.568	113.535	414	414	274	274
Cibeunying Kaler	70.808	70.662	464	464	153	152
Coblong	115.061	115.273	731	731	157	158
Sukajadi	102.766	103.066	528	528	195	195
Sukasari	77.601	77.576	636	636	122	122
Cidadap	54.448	54.680	842	842	65	65

Sumber : Data Badan Pusat Statistika Kota Bandung (2022)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika Kota Bandung, penduduk dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Babakan Ciparay pada tahun

2020 dengan jumlah 142.528 kemudian kembali meningkat dengan tahun 2021 menjadi 143.651. Sedangkan untuk wilayah dengan kepadatan tertinggi pada tahun 2020 dan 2021 ialah Kecamatan Cibeunying Kidul dengan jumlah kepadatan sebesar 274 jiwa.

2.3 Gambaran Umum Dinas Perhubungan Kota Bandung

Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam menjalankan tugas serta kewenangannya sebagai perangkat daerah berdasarkan Perda Kota Bandung Nomor 21 Tahun 1997 telah dibentuk atas dasar Perda Kota Bandung Nomor 5 Tahun 2001 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah di Lingkungan Pemerintahan Kota Bandung. Pada awal terbentuk hingga tahun 1997 nomenklatur yang digunakan untuk penyebutan perangkat daerah ini disebut sebagai Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Propinsi DT. I Jawa Barat Cabang Kotamadya DT. II Bandung. Kemudian pada tahun 1997 hingga tahun 2001 mengalami perubahan nomenklatur menjadi Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Kotamadya DT.II Bandung. Pada tahun 2001 hingga sekarang disebut sebagai Dinas Perhubungan Kota Bandung.

2.4 Visi Misi Dinas Perhubungan Kota Bandung

Dinas Perhubungan Kota Bandung sebagai unsur pelaksana urusan dalam pemerintahan yang memiliki fungsi dalam urusan pemerintahan menjadi kewenangan daerah pada bidang perhubungan. Sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandung 2018-2023. Restra Kota Bandung menjadi komitmen bersama termasuk bagi Dinas Perhubungan Kota Bandung yang menjadi tolak ukur dan alat bantu perumusan kebijakan

penyelenggaraan pemerintah terkhusus dalam bidang perhubungan Kota Bandung. Renstra juga dijadikan sebagai pedoman dan acuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja sesuai visi serta misi Dishub Kota Bandung diantaranya :

a. Visi

Terwujudnya sistem transportasi kota yang lebih baik untuk mendukung Kota Bandung sebagai kota yang unggul nyaman dan sejahtera.

b. Misi

1. Menciptakan kondisi lalu lintas yang aman nyaman tertib dan terkendali;
2. Menyediakan sarana angkutan umum yang aman dan nyaman;
3. Menyediakan prasarana dan fasilitas perhubungan yang memadai;
4. Meningkatkan profesionalisme aparat Dinas Perhubungan Kota Bandung

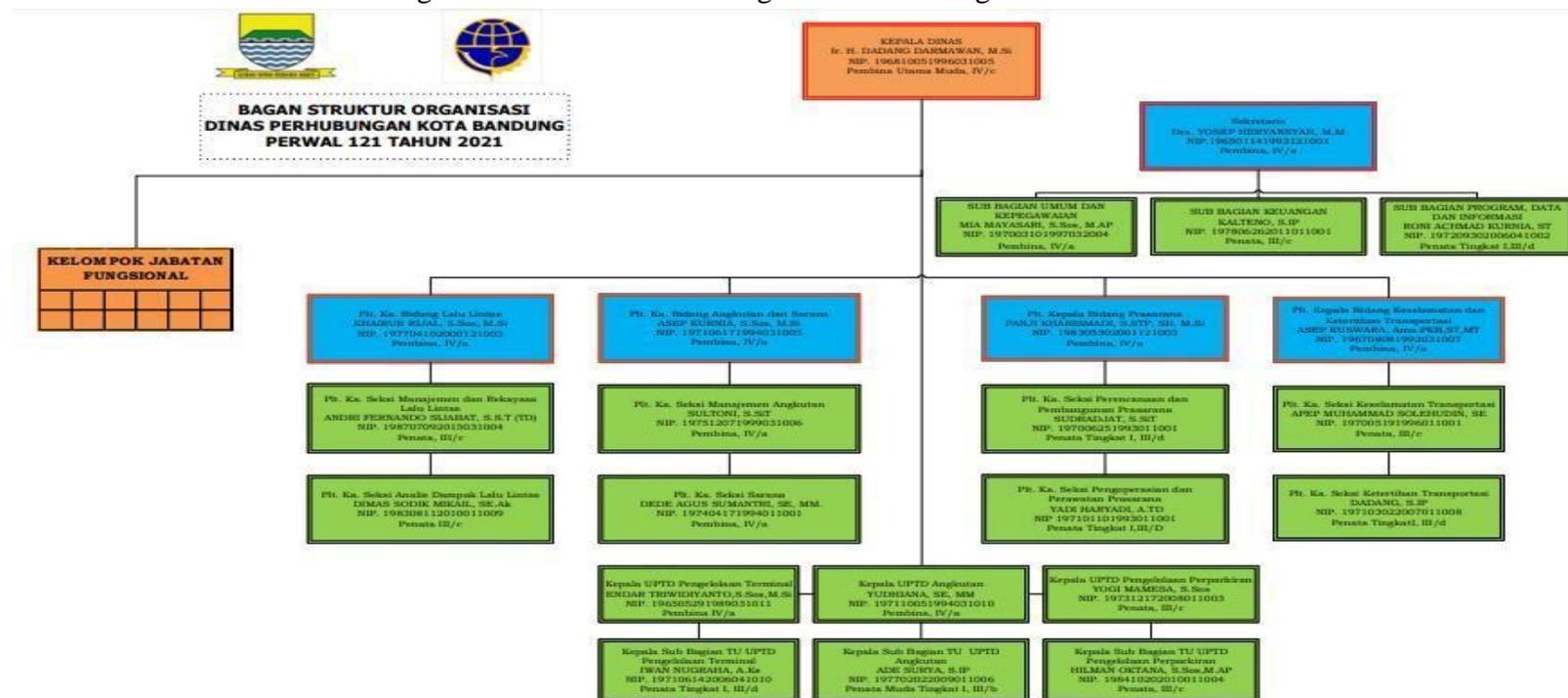
2.5 Tugas Pokok dan Fungsi Dishub Kota Bandung

Pada pelaksanaan urusan pemerintahannya, Dinas Perhubungan Kota Bandung memiliki tugas pokok berdasarkan asas otonomi dan pembantuan. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Dinas Perhubungan mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan lingkup Perhubungan;
- b. Pelaksanaan kebijakan lingkup Perhubungan;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan lingkup Perhubungan;
- d. Pelaksanaan administrasi lingkup Dinas dan;
- e. Pelaksanaan fungsi yang diberikan oleh Wali Kota terkait dengan tugas dan fungsinya.

2.6 Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kota Bandung

Berikut adalah uraian struktur organisasi di Dinas Perhubungan Kota Bandung :



Sumber : Website Resmi Dinas Perhubungan Kota Bandung (satudata.bandung.go.id), 2023

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban Dinas Perhubungan Kota Bandung dipimpin oleh Kepala Dinas yang dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh :

- 1) Sekretariat, membawahi :
 - a) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
 - b) Sub Bagian Keuangan
 - c) Sub Bagian Program data dan Informasi
- 2) Bidang Perencanaan dan Pembinaan Transportasi, membawahi:
 - a) Seksi Perencanaan dan Evaluasi Transportasi.
 - b) Seksi Kelaikan dan Keselamatan Transportasi.
 - c) Seksi Bina Transportasi.
- 3) Bidang Manajemen Transportasi dan parkir, membawahi:
 - a) Seksi Manajemen Transportasi
 - b) Seksi Manajemen Perparkiran
 - c) Seksi Manajemen Angkutan.
- 4) Bidang Pengendalian dan Ketertiban Transportasi, membawahi:
 - a) Seksi Ketertiban Transportasi
 - b) Seksi Pengamanan dan Pengawasan
 - c) Seksi Pengaturan Transportasi.
- 5) Bidang Sarana dan Prasarana Transportasi, membawahi:
 - a) Seksi Perlengkapan jalan
 - b) Seksi Sarana angkutan
 - c) Seksi Prasarana
- 6) Unit Pelaksanaan Teknis Dinas; dan 7) Kelompok Jabatan Fungsional.

2.7 Trans Metro Bandung

Trans Metro Bandung ialah sebuah layanan penyedia transportasi umum di Kota Bandung berbentuk kendaraan bis yang beroperasi sejak tahun 2004. Trans Metro Bandung adalah penyedia transportasi umum di Bandung yang mengoperasikan Bis rute sejak 2004. Trans Metro Bandung memiliki sebanyak 6 rute bis dengan disertai 56 titik pemberhentian. Rute bis yang dilalui mencakup area dari Utara (Kota Bandung) dengan satu titik pemberhentian di Sarimanis ke Selatan (Kota Bandung) dengan memiliki tempat pemberhentian di LPKIA A. Sedangkan pemberhentian paling Barat dapat ditemukan di daerah Gunung Batu (Cimahi) dan pada daerah Timur berada di Pasar Induk Gedebage sebagai pemberhentiannya.

Tabel 2.4

Daftar Rute Bis Trans Metro Bandung (TMB)

No.	Rute	Nomor Koridor
1.	Cibiru - Cibeureum	TMB Koridor 1
2.	Cicaheum - Cibeureum	TMB Koridor 2
3.	Cicaheum-Sarijadi	TMB Koridor 3
4.	Terminal Antapani - Terminal Leuwi Panjang	TMB Koridor 4
5.	Terminal Antapani - Stasiun Hall	TMB Koridor 5
6.	Gunung Batu - Stasiun Hall	TMB Koridor 6 Feeder

Sumber : Website Resmi Pemerintah Kota Bandung
(satudata.bandung.go.id), 2022

Adapun 6 rute Trans Metro Bandung dengan jalur yang dilalui masing-masing oleh setiap koridor :

a. Rute Cibiru - Cibeureum

Mulai dari titik Bunderan Cibiru - Halte Bumi Panyileukan - Halte Cimimcrang - Halte Shakti - Halte Soekarno Hatta 4 - Halte SMKN 6 (BNN) - Halte TMB Kantor Pos - Halte RS Al-Islam - Halte Metro - Rancabolang - SMKN 7 Bandung - Showroom Hyundai - BPN Jabar - Halte Carrefour - Pt Medal Sekarwangi - Lpkia A - Simpang by Pass Soekarno Hatta B - Mekarwangi - Halte Griya - Pasar Caringin - Sumpersari - Ypp Teknik (Holis) - Shelter Jalan Jend. Sudirman 2 - Halte Sudirman 3 - Halte Rajawali Barat - Terminal Damri Elang.

b. Rute Cicaheum Cibeureum

Mulai dari pemberhentian Terminal Cicaheum - Jalan Jendral Ahmad Yani 810 - Jalan Jendral Ahmad Yani 720 - Gateway Cicadas - Btm - Jembatan Pelangi (Kiara Artha) - Muj - Gor Koni - Plaza Ibcc - Lapangan Persib - Cikudapateuh - Pasar Kosambi - Jalan Katapang - Panin Bank - Manulife - Asia Afrika - Alun-Alun Bandung - Keb Hana Bank - Kasmin - Gki Anugerah - Jl Sudirman - Mayapada Tower - Toko Ambon - Jenderal Sudirman 1 - Kemenag Kanwil Jabar - Shelter Jalan Jend. Sudirman 2 - Halte Sudirman 3 - Halte Rajawali Barat - Terminal Damri Elang.

c. Rute Cicaheum Sarijadi

Mulai dari titik Sarimanis - Surya Sumantri 2 - Pasteur 1 - Djunjunan (Giant) - Cikapayang 2 - Surapati 3 - Surapati 4 - Surapati 2 - Pusdai - Dapen Telkom - BKKBN - Sukaseneng Raya - Phh Mustofa 3 - Phh Mustofa 4 - Surapati Core - Terminal Cicaheum. Terminal Antapani - Terminal Leuwi Panjang.

Mulai dari titik pemberhentian Terminal Leuwipanjang - Halte Bkr 2 Taman Tegalega - Halte Bkr 5 Pamager Sari - Halte Bkr 4 Taman Lansia Regol - Jalan Bkr Lingkar Selatan 10 - Kangkung Kaler - Samping Spbu Laswi - Sekolah Agustinus - Balai Besar Tekstil - Pasar Cicadas - Btm - Jembatan Pelangi (Kiara Artha).

d. Rute Terminal Antapani - Stasiun Hall

Mulai dari titik jalur Terminal Antapani - Jembatan Pelangi (Kiara Artha) - Muj - Halte Tmb Sukabumi - Bandung Creative Hub B - Hotel Grand Tebu - Tugu Tunas Kelapa - Kementrian Pu - Rskb Halmahera Siaga - Riau Junction 1 - Bandung Indah Plaza - Halte Merdeka - Shelter Tmb Lembong - Tamblong - Asia Afrika - Alun-Alun Bandung - Keb Hana Bank - Gki Kebon Jati - Terminal St. Hall.

e. Rute Gunung Batu - Stasiun Hall

Mulai dari titik pemberhentian Terminal St. Hall - Stasiun Timur - Perintis Kemerdekaan - Halte Smkn 1 Bandung - Masjid Agung Al Ukkuwah - Jalan Wastukencana, 45 - Sthb - Rodalink - Dr. Otten - Taman Westhoff - Djunjunan Paskal - Tpu Pandu - Cipedes Hilir - Griya Pasteur - Btc- Sdn Sukaraja - Underpass Cibogo - Sukaraja II - Borma Dakota - Gunung Batu Mentor - Gunung Batu.

Tabel 2.5

Jumlah Armada Trans Metro Bandung (TMB) pada tahun 2021

No	Jurusan	Jumlah
1.	Antapani - Leuwi Panjang	8
2.	Antapani - St Hall	8
3.	Cicaheum - Sarijadi PP	8
4.	Elang - Cibiru PP	9
5.	Elang - Cicaheum	9

Sumber : Website Resmi Pemerintah Kota Bandung

(satudata.bandung.go.id), 2022

Trans Metro Bandung juga memiliki jadwal yang sudah ditetapkan sebagai jam reguler untuk membuat waktu pemberangkatan yang mudah diingat oleh pengguna, melalui adanya penjadwalan berbasis jam layanan dengan waktu keberangkatan secara berkala, setiap jam. Jadwal operasional Trans Metro Bandung (TMB) diatur sebagai berikut :

Tabel 2.6

Jadwal Operasional TMB

Jadwal Operasional Trans Metro Bandung			
Rute	Koridor	Jam Operasional	Frekuensi
Cibiru - Cibeureum	1	05.30 - 17.30	40 min
Cicaheum- Cicaheum	2	05.30 - 17:30	40 min
Cicaheum-Sarijadi	3	06.00 - 17.20	20 min

Jadwal Operasional Trans Metro Bandung			
Rute	Koridor	Jam Operasional	Frekuensi
Antapani - Terminal Leuwi Panjang	4	06.00 - 18.00	30 min
Terminal Antapani - Stasiun Hall	5	06.00 - 15.55	1 jam 25 mnt
Gunung Batu - Stasiun Hall	6 Feeder	06.00 - 15.55	1 jam 25 mnt

Sumber : Website Resmi Pemerintah Kota Bandung (satudata.bandung.go.id), 2022

Jadwal diatas telah ditetapkan berdasarkan koridor yang telah disesuaikan. Koridor 1 ditetapkan berdasarkan Keputusan Wali Kota Bandung Nomor 551.2/Kep.646-Huk/2006 tentang Pengoperasian Trans Metro Bandung Pada Koridor Cibeureum-Cibiru. Koridor 2 ditetapkan berdasarkan Keputusan Wali Kota Bandung Nomor 551/Kep.764-DisHub/2012 tentang Pengoperasian Trans Metro Bandung Pada Koridor 2 Cicaheum-Cibeureum di Kota Bandung. Sementara Koridor 3 dan 4 diatur dalam peraturan yang sama yaitu, Keputusan Wali Kota Bandung Nomor 551/Kep. 273-Dishub/2015 tentang Pengoperasian Trans Metro Bandung Pada Koridor 3 Cicaheum-Sarijadi dan Koridor 4 Antapani-Leuwi Panjang Via Lingkar Selatan di Kota Bandung. Adapun Koridor 5 diatur dalam Keputusan Wali Kota Bandung Nomor 551/Kep. 936-DisHub/2019 tentang Pengoperasian Trans Metro Bandung Pada Koridor 5 Antapani-Stasiun Hall